

**EDUKASI KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN
DEMAM BERDARAH DENGUE PADA MASYARAKAT DI DESA
LAMKAWE KECAMATAN DARUL IMARAH
KABUPATEN ACEH BESAR TAHUN 2025**

**HEALTH EDUCATION as an EFFORTS TO PREVENT DENGUE
FEVER in THE COMMUNITY of LAMKAWE VILLAGE, DARUL
IMARAH DISTRICT, ACEH BESAR REGENCY in 2025**

Phossy Vionica Ramadhana^{1*}, Naimah², Agustina³, Tiara Mairani⁴

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh

Jln. Kampus Muhammadiyah No. 93, Batoh, Lueng Bata, Kota Banda Aceh, Aceh

e-mail: *phossy.vionica@unmuha.ac.id

Abstrak

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Besar, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku masyarakat. Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan DBD berkontribusi terhadap tingginya risiko penularan penyakit ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan DBD melalui edukasi kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Lamkawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar pada 22 Mei 2025 dengan sasaran masyarakat desa, khususnya kepala keluarga dan anggota keluarga dewasa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan disertai diskusi dan tanya jawab mengenai DBD dan penerapan perilaku 3M Plus, evaluasi melalui kuis berdasarkan materi yang disampaikan, serta pemberian bubuk abate sebagai upaya pendukung pengendalian vektor. Bubuk abate disalurkan melalui Dompet Dhuafa mengingat Desa Lamkawe merupakan desa binaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memberikan respons positif dan sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan kuis dengan benar, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan mengenai DBD dan upaya pencegahannya. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara partisipatif dan didukung dengan sarana pencegahan berpotensi mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan DBD.

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan, Demam Berdarah Dengue, Bubuk Abate

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a public health problem in Indonesia, including in Aceh Besar Regency, influenced by environmental factors and community behavior. Low public knowledge and awareness of DHF prevention contribute to the high risk of transmission of this disease. This community service activity aims to increase public knowledge and awareness of DHF prevention through health education. The activity was carried out in Lamkawe Village, Darul Imarah District, Aceh Besar Regency on May 22, 2025, targeting the village community, especially heads of families and adult family members. The methods used included health education accompanied by discussions and questions and answers regarding DHF and the implementation of 3M Plus behavior, evaluation through quizzes based on the material presented, and the provision of abate powder as an effort to support vector control. The abate powder was distributed through Dompet Dhuafa considering that Lamkawe Village is a fostered

village. The results of the activity showed that the community gave a positive response and most participants were able to answer the quiz questions correctly, which indicates an increase in knowledge about DHF and its prevention efforts. Health education carried out in a participatory manner and supported by prevention tools has the potential to encourage changes in community behavior towards a cleaner and healthier environment as an effort to prevent dengue fever.

Keywords: *Health education, Dengue Hemorrhagic Fever, Abate powder*

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DBD dapat menyerang semua kelompok usia dan berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa apabila tidak dikendalikan dengan baik, terutama di wilayah beriklim tropis seperti Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Tingginya angka kejadian DBD dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi lingkungan, perilaku masyarakat, kepadatan penduduk, serta faktor iklim. Lingkungan pemukiman yang memiliki banyak tempat penampungan air, pengelolaan sampah yang kurang baik, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan menjadi faktor utama yang mendukung perkembangbiakan nyamuk penular DBD (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi terjadinya penularan DBD, terutama pada musim penghujan. Desa Lamkawe Kecamatan Darul Imarah memiliki karakteristik wilayah pemukiman yang cukup padat dan sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan menyimpan air dalam wadah terbuka. Kondisi tersebut berpotensi menjadi tempat perindukan nyamuk apabila tidak disertai dengan perilaku pencegahan yang tepat (WHO, 2023).

Upaya pencegahan DBD perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan promotif dan preventif yang melibatkan peran aktif masyarakat. Salah satu upaya pencegahan yang direkomendasikan adalah penerapan perilaku 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup rapat tempat penyimpanan air,

memanfaatkan kembali barang bekas, serta melakukan tindakan tambahan seperti penggunaan larvasida dan pencegahan gigitan nyamuk (Suhardiono & Widoyono, 2011).

Namun demikian, penerapan perilaku pencegahan DBD di masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang DBD dan cara pencegahannya. Kurangnya informasi yang diterima masyarakat menyebabkan perilaku pencegahan belum dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga risiko penularan DBD tetap tinggi (Notoatmodjo, 2012).

Edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terkait pencegahan DBD. Melalui edukasi kesehatan, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenali tanda dan gejala DBD, serta menerapkan langkah-langkah pencegahan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari (WHO, 2012).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue pada masyarakat di Desa Lamkawe Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2025. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai DBD serta mendorong perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari risiko penularan DBD.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan dilaksanakan di Desa Lamkawe, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar pada 22 Mei 2025, dengan sasaran masyarakat desa, khususnya kepala keluarga dan anggota keluarga dewasa. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah pemukiman yang cukup padat dan adanya potensi risiko penularan DBD, terutama pada musim penghujan. Edukasi kesehatan diberikan melalui metode penyuluhan yang disertai diskusi dan tanya jawab mengenai pengertian DBD,

cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku 3M Plus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Selain edukasi kesehatan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pembagian bubuk abate sebagai salah satu upaya pencegahan tambahan dalam pengendalian vektor DBD. Bubuk abate disalurkan melalui Dompet Dhuafa untuk selanjutnya dibagikan kepada masyarakat Desa Lamkawe, mengingat desa tersebut merupakan desa binaan Dompet Dhuafa. Media edukasi yang digunakan berupa presentasi visual yang disusun berdasarkan pedoman pencegahan dan pengendalian DBD. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pemberian kuis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan materi edukasi yang telah disampaikan, di mana peserta diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman dan penyerapan materi edukasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan DBD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Lamkawe Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2025 terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi yang mencakup pengertian DBD, cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan melalui penerapan perilaku 3M Plus. Selama pemaparan materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif mengikuti kegiatan, yang terlihat dari perhatian peserta serta keterlibatan dalam sesi diskusi.



Gambar 1. Pemaparan Materi Edukasi Kesehatan

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

Setelah pemaparan materi, dilakukan evaluasi kegiatan melalui sesi kuis dan tanya jawab. Kuis disusun berdasarkan materi edukasi yang telah disampaikan dan diikuti oleh peserta sebagai bentuk penilaian terhadap pemahaman materi. Hasil kuis menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DBD dan cara pencegahannya. Sesi tanya jawab juga dimanfaatkan oleh peserta untuk mengklarifikasi informasi terkait pencegahan DBD dan permasalahan yang dihadapi di lingkungan tempat tinggal, sehingga proses edukasi berlangsung secara interaktif dan partisipatif.



Gambar 2. Tanya Jawab Sebagai Evaluasi Kegiatan

Sebagai upaya pendukung dalam pencegahan DBD, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pemberian bubuk abate yang disalurkan melalui Dompet Dhuafa untuk selanjutnya didistribusikan kepada masyarakat Desa Lamkawe, mengingat desa tersebut merupakan desa binaan Dompet Dhuafa. Pemberian bubuk abate ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengendalikan perkembangbiakan jentik nyamuk di tempat penampungan air (WHO, 2012).



Gambar 3. Penyerahan Bubuk Abate ke Masyarakat Melalui Dompet Dhuafa

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disertai evaluasi interaktif dan dukungan sarana pencegahan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta berpotensi mendorong perubahan perilaku menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan DBD (Widoyono, 2011).

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Lamkawe Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun 2025 telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari masyarakat. Edukasi yang diberikan melalui pemaparan materi, evaluasi dengan sesi kuis dan tanya jawab, serta dukungan sarana pencegahan berupa pembagian bubuk abate mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai DBD dan upaya pencegahannya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik terkait penerapan perilaku 3M Plus dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan DBD. Keterlibatan mitra, yaitu Dompet Dhuafa, dalam penyaluran bubuk abate sebagai bagian dari desa binaan turut memperkuat upaya pengendalian vektor di tingkat rumah tangga. Dengan demikian, edukasi kesehatan yang dilakukan secara terpadu dan partisipatif berpotensi mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari risiko penularan DBD.

5. SARAN

Diharapkan masyarakat Desa Lamkawe dapat menerapkan dan mempertahankan perilaku pencegahan DBD, khususnya melalui penerapan 3M Plus secara rutin dan berkelanjutan di lingkungan tempat tinggal. Selain itu, penggunaan bubuk abate perlu dilakukan sesuai dengan anjuran agar efektif dalam mengendalikan perkembangbiakan jentik nyamuk.

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

Bagi pihak terkait, seperti tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan mitra pengabdian, disarankan untuk melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan secara berkala dan berkesinambungan, serta memperkuat kolaborasi lintas sektor. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan dan mendukung penurunan risiko penularan DBD di Desa Lamkawe dan wilayah sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Lamkawe Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Dompet Dhuafa atas kerja sama dan dukungannya, khususnya dalam penyaluran bubuk abate kepada masyarakat Desa Lamkawe sebagai desa binaan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Lamkawe yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi kesehatan ini, serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan berkontribusi dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

WHO. (2012). Global Strategy for Dengue Prevention and Control 2012–2020. Geneva: World Health Organization.

World Health Organization (WHO). (2023). Dengue and Severe Dengue: Fact Sheet. Geneva: WHO.

ABDIMU: Jurnal Pengabdian Muhammadiyah
Volume 5, Nomor 2, Desember 2025

ISSN 2807-8136

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Petunjuk Teknis Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui Gerakan 3M Plus. Jakarta: Kemenkes RI.

Suhardiono, S., & Widoyono. (2011). Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Jakarta: Erlangga.

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kemenkes RI.

Widoyono. (2011). Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Jakarta: Erlangga.